

BAB II

ANALISIS SITUASI DAN PERENCANAAN PROGRAM

A. Analisis Situasi

Sekolah tempat penulis melakukan kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 2 yaitu di SD Negeri Jabang 1, Kec. Kras, Kab. Kediri. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, lingkungan sekolah maupun lingkungan belajar tidak ada gangguan baik itu dari polusi udara maupun polusi suara. Lokasi SD Negeri Jabang 1 ini cukup strategis karena terletak di pinggir jalan dan ada banyak toko di dekatnya, seperti toko ATK, *fotocopy*, swalayan, dan lain-lain.. SD Negeri Jabang 1 memiliki 9 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 perpustakaan, dan 1 masjid serta sekolah ini berada dalam satu lokasi dengan Taman Kanak-kanak yang berada di sampingnya. SD Negeri Jabang 1 memiliki 184 peserta didik, 9 dewan guru, dan 1 petugas kebersihan. Sekolah ini memiliki 8 rombel belajar (kelas 1 sampai kelas 6).

Aspek fisik, kecerdasan, emosi, sosial, dan kepribadian siswa dapat meningkat apabila sekolah memiliki aspek pendukung berupa fasilitas belajar (Ibrahim Bafadal,2004:2). Fasilitas berperan penting dalam proses pembelajaran. Selaras dengan pendapat (Binti Maunah,2009:11) bahwa fasilitas memiliki fungsi sebagai tempat terselenggaranya proses pendidikan. Sebagai contoh seperti gedung, laboratorium dan perlengkapan lainnya.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, BAB VII Standar Sarana dan Prasarana, Pasal 42 yang berisi :

- a. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan sumber belajar yang lain yang habis pakai serta perlengkapan atau alat lain yang digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran.
- b. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang terdiri dari ruang kelas, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin,

tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat lain sebagai penunjang pembelajaran secara berkelanjutan

Secara keseluruhan, pembelajaran yang ada di SDN Jabang 1 sudah baik dan dilakukan 100% secara *online* atau daring karena masa pandemi COVID-19 yang masih berlangsung. Pembelajaran dilakukan dengan penugasan kepada siswa melalui buku LKS yang diambil dan dikumpulkan ke sekolah setiap minggunya. Dalam penugasan sendiri, siswa selalu dipantau guru melalui *WhatsApp Group* yang mana jika ada kesulitan bisa segera ditanyakan. Sedangkan untuk pertemuan *virtual* melalui *zoom meeting* dilakukan setiap 1 kali seminggu.

Adaptasi penggunaan teknologi di SDN Jabang 1 dinilai cukup baik walaupun masih kesulitan dalam mengajar dengan komputer untuk membuat *PowerPoint* sebagai media pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari wawancara yang telah dilakukan bersama kepala sekolah dan guru. Akan tetapi meskipun demikian, guru-guru disini sangat antusias dalam memberikan pembelajaran untuk murid-murid. Hal ini dibuktikan dengan adanya perangkat komputer, proyektor, fasilitas *WiFi*, dan perpustakaan sebagai sumber belajar. Selain itu, fasilitas tersebut juga digunakan guru untuk kepentingan administrasi sekolah ataupun kegiatan-kegiatan sekolah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Guru-guru di SD Negeri Jabang 1 juga memanfaatkan internet sebagai media tambahan untuk menyajikan materi kepada siswa, sehingga proses belajar yang dilakukan dapat berjalan dengan maksimal walaupun ditengah pandemi seperti sekarang ini.

Berdasarkan pengamatan penulis, perpustakaan sebenarnya sudah layak, namun karena pandemi COVID-19 fasilitas perpustakaan terbengkalai selama kurang lebih 2 tahun. Di dalam perpustakaan terdapat banyak satu ruangan yang berisi alat olahraga dan berbagai KIT (Komponen Instrumen Terpadu) yang hampir tidak digunakan sama sekali saat kegiatan belajar dan mengajar berlangsung. Sebagian besar guru menggunakan metode ceramah saat melakukan pembelajaran. Namun juga ada beberapa guru yang menggunakan *games* untuk metode pengajarannya.

Kurangnya pemanfaatan media dan alat peraga yang berada di kelas sehingga motivasi siswa untuk belajar cenderung kurang. Hasil belajar siswa dan motivasi siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor jasmani, psikologis, dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa guru memiliki peran penting setelah keluarga. Tanggung jawab guru menurut (Hamalik, 2011,127-133) yaitu (1) menuntun murid-muridnya untuk belajar; (2) turut serta membina kurikulum di sekolah; (3) melakukan pembinaan terhadap diri siswa; (4) memberikan bimbingan kepada murid; (5) melakukan diagnosis atas kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar siswa; (6) menyelenggarakan penelitian; (7) mengenal masyarakat dan ikut aktif; (8) menghayati dan mengamalkan pancasila; (9) turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa; (10) bertanggung jawab meningkatkan peranan profesional guru. Berdasarkan hasil pengamatan dari orang tua dan guru di SD Negeri Jabang 1 terdapat beberapa masalah terkait karakter anak selama proses pembelajaran berlangsung. Pendidikan karakter membutuhkan peran orang tua untuk memberikan kesadaran kepada anak dalam memotivasi belajar dan meminimalisir penggunaan *android* di luar keperluan pembelajaran

Pada umumnya, orang tua adalah guru pertama walaupun terdapat pendidikan formal dan non-formal. Namun letak kepribadian pertama dibentuk dari lingkungan keluarga. Hal tersebut bukan tugas yang mudah disamping memperhatikan secara biologis dan psikologis seorang anak. Buku dengan judul *Emotional Intelligence and School Success* (Joseph Zins,*et.al*,2001) hasil kompilasinya terkait pengaruh positif kecerdasan emosi anak terhadap keberhasilan di sekolah. Diungkapkan bahwa terdapat faktor penyebab kegagalan anak di sekolah. Kegagalan seorang anak bukan terletak pada kecerdasan otak, tetapi pada karakternya yang mencakup rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, bergaul, kemampuan berkonsentrasi, empati, serta kemampuan berkomunikasi.

Berdasarkan pengamatan penulis pada saat kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 2, sebagian besar siswa kelas tinggi, yaitu kelas 4, 5, dan 6 masih

memiliki kesulitan dalam memahami pelajaran terutama matematika. Misalnya saja materi dasar matematika seperti perkalian dan pembagian, sebagian siswa masih merasa bingung dan kesulitan untuk memahami dan menyelesaikan soalnya. Mereka juga kesulitan saat diminta untuk menyelesaikan soal matematika dalam bentuk cerita. Sedangkan untuk kelas rendah, yaitu kelas 1, 2, dan 3 masih ditemukan siswa yang kesulitan membaca dan menulis. Selain itu, sebagian besar siswa juga kesulitan memahami maksud dari soal yang diberikan. Sehingga membutuhkan pembinaan secara khusus baik dari guru maupun orang tua. Ternyata setelah ditelisik lagi, hal itu disebabkan karena faktor lingkungan dan orang tua yang kurang mendukung, misalnya kesibukan orang tua dalam hal pekerjaan sehingga tidak memperhatikan anaknya sendiri.

Pendidikan di lembaga formal dengan mayoritas memiliki kesulitan belajar membaca ditemui di SD reguler dengan hasil belajar rendah, terutama di kelas rendah sekitar 2-10% Somad (dalam Fauzi,2018:95-105). Siswa memiliki kesulitan membaca dengan identifikasi kesulitan belajar membaca huruf, kalimat yang diluar kasus terbelakang mental, rendahnya visual dan pendengaran, serta emosional. Kesulitan membaca disebabkan (1) kebiasaan membaca,(2)kesalahan mengenal kata,(3) kesalahan pemahaman, dan (4) gejala serbaneka Mercer dan Abdurrahman (dalam Fauzi,2018:95-105). Karakteristik kesulitan membaca dengan kebiasaan membaca berupa gerakan ketegangan seperti mengernyitkan kening, gelisah, irama susarameninggi. Selain itu juga terdapat perilaku menolak seperti menangis, atau mencoba melawan guru. Karakteristik lain berupa pengulangan baris atau lompat, gerakan kepala ke kiri atau ke kanan terkadang meletakkan kepala pada buku, dan jarak membaca yang kurang dari 37 ,5 cm Abdurrahman (dalamFauzi,2018:95-105).

Berhitung menurut KBBI diartikan sebagai proses membilang(menjumlahkan, mengurangi, membagi, memperbanyak, dan sebagainya).Gangguan matematika dapat dikelompokkan menjadi empat keterampilan: 1) Keterampilan linguistik yang berkaitan tentang mengubah masalah tertulis menjadi symbol. 2) Keterampilan perseptual yang berhubungan

dengan mengurutkan kelompok angka. 3) Keterampilan matematika yaitu penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dasar. 4) Keterampilan atensional yaitu menyalin dan mengamati simbol operasional dengan benar (Mulyadi, 2008:174). Pemecahan terhadap kesulitan membaca, menulis, dan berhitung adalah dengan cara diagnosis. Diagnosis yaitu aktivitas mengenali gejala terhadap fenomena yang menunjukkan adanya kesulitan belajar. Langkah-langkah diagnosis kesulitan belajar siswa sebagai berikut: a) Observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa saat proses pembelajaran. b) Pemeriksaan penglihatan dan pendengaran siswa yang mengalami kesulitan belajar. c) Mewawancarai orang tua siswa/Wali untuk mengetahui hal-hal di lingkungan keluarga yang menimbulkan kesulitan belajar siswa. d) Memberikan tes diagnostic bidang kecakapan tertentu untuk melihat penyebab kesulitan belajar siswa. e) Memberikan tes IQ terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Sebagian besar siswa dan siswi di SDN Jabang 1 memiliki minat baca yang sangat rendah. Sebenarnya minat baca sendiri bergantung pada motivasi siswa itu sendiri. Faktor eksternal seperti keluarga dan lingkungan yang kurang mendukung juga berperan terhadap minat baca siswa. Selain itu, perpustakaan yang tidak memiliki petugas perpustakaan dan tidak dimanfaatkan secara maksimal juga mempengaruhi hal tersebut.

B. Rencana Program dan Kegiatan

- **Perpustakaan**

Perpustakaan adalah sumber utama dalam proses pembelajaran dimana dalam perpustakaan ini terdapat buku materi yang dapat digunakan oleh guru maupun siswa untuk proses belajar. Akan tetapi pada masa pandemi seperti ini, siswa tidak bisa berkunjung ke perpustakaan dan mengakibatkan menurunnya literasi baca siswa. Pada dasarnya kebiasaan membaca merupakan sesuatu yang penting yang harus dikembangkan sejak dini dalam rangka untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Hal ini tidak lain karena membaca dapat

meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa. Akan tetapi dengan kondisi perpustakaan yang tidak terurus selama pandemi ini kami berinisiatif untuk membersihkan perpustakaan dan mengelola perpustakaan agar fungsi dari perpustakaan dapat kembali hidup. Memang tidak ada pengunjungnya akan tetapi dari pihak guru dapat memanfaatkannya untuk mengambil materi yang akan diajarkan kepada siswa. Jika PPKM dan angka positif COVID-19 menurun, kelompok kami akan mengadakan literasi perpustakaan dan mengajak siswa untuk belajar bersama di perpustakaan.

- Pengembangan Media Pembelajaran

Adapun pengembangan media pembelajaran yang akan kami lakukan adalah mengenalkan media pembelajaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, seperti AKSI, portal rumah belajar, VLab, dan lain sebagainya kepada para guru dan para siswa. Selain media pembelajaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kami juga akan mengenalkan media pembelajaran online lainnya, seperti Word Wall, Google Formulir, dan lain-lain.

- Digitalisasi Media Literasi

Dalam program kerja digitalisasi media literasi kami memperkenalkan literasi kepada siswa dan siswi seperti memanfaatkan platform yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, seperti dalam <https://bse.belajar.kemdikbud>. Kemudian dengan adanya Hari Bahasa pada 10 Oktober 2021 kami akan memanfaatkannya sebagai wadah untuk melaksanakan perlombaan terkait literasi puisi berantai, baca perpen, dan lain sebagainya. Selain itu, untuk memfasilitasi siswa, kami juga membuat perpustakaan *online* sederhana yang berisi buku pelajaran, buku cerita, dll. Sehingga siswa dapat mengakses perpustakaan meskipun di rumah. Perpustakaan online ini menggunakan *platform google drive* yang mana *link* dan barcode akan disebarluaskan di grup kelas.

- Perayaan HUT NKRI yang Ke-76

Pada perayaan HUT RI ke-76, kelompok kami berencana untuk mengadakan kegiatan perlombaan untuk siswa-siswi SDN Jabang 1. Dikarenakan masih pandemi, kelompok kami memanfaatkan salah satu media digital untuk melakukan perlombaan tersebut.

- AKM (Asesmen Kompetensi Minimum)

Pelaksanaan AKM untuk kelas 5 dilakukan pada bulan November yang mana hal tersebut sangat membutuhkan persiapan yang matang. Kami sebagai mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 ikut membantu persiapan dalam pelaksanaan AKM. tersebut. Persiapan pertama yang kami lakukan adalah melakukan bimbingan AKM secara intensif kepada siswa kelas 5 untuk mempersiapkan mereka menghadapi AKM. Bimbingan AKM ini dilakukan satu kali seminggu. Kami juga mempersiapkan dari segi peralatannya, seperti meminjamkan laptop saat pelaksanaan AKM berlangsung.

- Keterampilan

Pelaksanaan kegiatan keterampilan dilakukan sepulang sekolah. Kegiatan keterampilan dilakukan dengan membuat kerajinan bersama siswa dari barang-barang bekas. Yang pertama kami membuat bunga dari kertas krep dan tusuk sate. Yang kedua adalah membuat hiasan dinding dari kardus bekas dan tusuk sate. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa dan upaya untuk meningkatkan pemanfaatan barang bekas.

- Percobaan IPA

Pelaksanaan kegiatan percobaan IPA dilaksanakan di sela-sela bimbingan dan sepulang sekolah. Percobaan yang pertama adalah membuat paru-paru buatan dari botol plastik, sedotan, dan balon. Melalui percobaan ini siswa dapat mengetahui bagaimana proses pernapasan berlangsung. Percobaan yang kedua adalah membuat penjernih air dari botol bekas dan spons. Dari

percobaan ini siswa dapat menyelesaikan masalah air kotor menggunakan alat yang dibuatnya sendiri. Percobaan ketiga adalah membuat lampu dengan sensor gerak. Percobaan keempat adalah uji makanan menggunakan indikator biuret dan betadine.

- *English Day*

Pelaksanaan English day dilaksanakan saat peringatan hari pahlawan, dengan menampilkan film berkaitan perjuangan pahlawan dengan menggunakan bahasa inggris. Tujuan dari kegiatan tersebut agar siswa paham apa yang terkandung dari isi film tersebut terkait perjuangan pahlawan dan melatih kemampuan bahasa asing mereka yaitu dengan *listening* dan *reading* sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan *listening* dan kosa kata bahasa inggris.

- *Penghijauan*

Pelaksanaan penghijauan dilaksanakan untuk merawat lingkungan sekolah dengan melaksanakan penanaman pohon serta melestarikan lingkungan sekolah agar lebih asri. Kemudian dari kegiatan tersebut, diharapkan siswa dapat memahami serta berperan dalam mencintai lingkungan sekolah mereka.